

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi ini, dapat disimpulkan bahwa *debt-to-asset ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas *net profit margin*. Adapun *total asset turnover* berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas *net profit margin* dan biaya operasional; pendapatan operasional berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas *net profit margin*.

1. *Debt-to-asset ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas *net profit margin* pada perusahaan *fintech lending* pada periode 2020-2024. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tidak terbukti secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur melalui proporsi utang terhadap aset belum menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan *fintech lending*. Kondisi ini disebabkan oleh karakteristik model bisnis *fintech* yang tidak sepenuhnya bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan utama, melainkan memanfaatkan dana pihak ketiga melalui platform digital.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara parsial terhadap *net profit margin*, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam konteks *fintech lending*, dominasi aset lancar seperti piutang pembiayaan dan investasi menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan.
3. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan *fintech lending*. Tingginya biaya operasional yang tidak

diimbangi dengan pendapatan operasional yang memadai menyebabkan penurunan laba perusahaan. Selain itu, struktur pendapatan *fintech* yang lebih banyak berasal dari pendapatan di luar operasional turut menyebabkan rasio BOPO menjadi tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi, penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional dengan menekan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, mengingat variabel ini terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Strategi yang diterapkan meliputi optimalisasi penggunaan teknologi, efisiensi biaya pemasaran digital, serta penguatan manajemen risiko kredit untuk menekan biaya gagal bayar. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset melalui penguatan *Total Asset Turnover*, seperti mempercepat penyaluran pembiayaan dan meningkatkan kualitas aset produktif. Sementara itu, terkait struktur modal, perusahaan perlu tetap menjaga keseimbangan penggunaan utang secara hati-hati meskipun tidak terbukti signifikan, agar risiko finansial tetap terkendali.
2. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mendorong efisiensi operasional perusahaan *fintech lending*, misalnya melalui pengawasan terhadap struktur biaya dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendorong inovasi teknologi yang tidak hanya berorientasi pada ekspansi, tetapi juga pada efisiensi biaya. Pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, dapat menggunakan indikator *Total Asset Turnover* dan BOPO sebagai pertimbangan utama dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan *fintech lending*, karena kedua rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan kajian terkait kinerja keuangan *fintech lending*,

khususnya dalam menguji relevansi teori keuangan seperti *Trade-Off Theory* pada industri berbasis digital. Akademisi disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti risiko kredit, efisiensi teknologi, dan faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan studi komparatif antara sektor *fintech* dan perbankan guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai determinan profitabilitas.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya, untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor seperti *Non-Performing Loan* (NPL), likuiditas, ukuran perusahaan, serta variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi data panel dinamis (GMM), *fixed effect*, atau pendekatan *machine learning* dapat memberikan hasil yang lebih robust dan mendalam. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan *fintech lending* berizin dengan yang tidak berizin, atau melakukan analisis lintas negara untuk meningkatkan generalisasi temuan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil studi, penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya:

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan *fintech lending* disarankan untuk memprioritaskan peningkatan efisiensi pemanfaatan aset sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan secara maksimal. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi berbasis data untuk meningkatkan volume transaksi dan memperluas pangsa pasar secara lebih terarah. Di sisi lain, pengendalian biaya operasional juga menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Perusahaan diharapkan mampu melakukan efisiensi biaya

melalui digitalisasi proses bisnis, otomatisasi layanan, serta pengurangan biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Dengan demikian, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat ditekan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan *Net Profit Margin* (NPM). Terkait struktur modal, meskipun tidak terbukti signifikan, perusahaan tetap perlu mengelola penggunaan utang secara bijak dengan menjaga keseimbangan antara sumber pendanaan internal dan eksternal. Langkah ini penting untuk meminimalkan risiko finansial sekaligus menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Bagi regulator, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi regulator dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan industri fintech lending yang sehat dan berkelanjutan. Regulator diharapkan dapat mendorong kebijakan yang berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas aset perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan regulasi yang mendorong transparansi kinerja keuangan, khususnya terkait efisiensi biaya dan profitabilitas. Selain itu, penguatan sistem pengawasan juga perlu dilakukan, tidak hanya berfokus pada aspek permodalan, tetapi juga mencakup indikator efisiensi dan kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, stabilitas industri dapat lebih terjaga dan potensi risiko sistemik dapat diminimalkan.
3. Bagi akademisi, direkomendasikan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta risiko kredit. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih robust juga sangat dianjurkan, seperti regresi data panel lanjutan, *generalized least squares* (GLS), atau robust regression untuk meningkatkan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke sektor keuangan lain serta memperpanjang periode pengamatan agar mampu menangkap dinamika industri secara lebih mendalam.

4. Peneliti selanjutnya, sebagai upaya pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya memahami hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga menggali faktor kontekstual yang memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, penggunaan data dengan rentang waktu yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih besar sangat dianjurkan guna meningkatkan validitas eksternal dan daya generalisasi temuan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya relevan dalam konteks tertentu, tetapi juga dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam berbagai kondisi industri.